



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

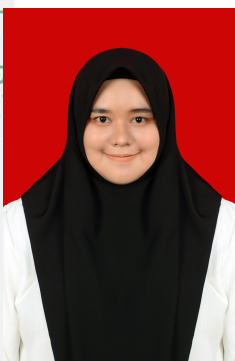
NOMOR SKRIPSI

No. 365/AFI-U/SU-S1/2024

**KONSEP AKHLAK
PERSPEKTIF IBNU ATHAILLAH DAN HASAN AL BANNA
: Studi Komparatif**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

NUR AZIZAH HRP

NIM: 11930121049

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Kasmuri, M. A

Pembimbing II

Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1445 H./2024 M.**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOVA DINAS
Praktikal : Kripsi Saudari
An. Nur Azizah Hrp

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa yang bernama:

Nama : Nur Azizah Hrp
NIM : 11930121049
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Konsep Akhlak Perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna: Studi Komparatif

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut di atas dapat diusulkan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 2024
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A
NIP. 196212311988011001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© UIN SUSKA RIAU
Sultan Syarif Kasim Riau
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menjiplak atau melakukan plagiasi dalam penulisan karya tulis ini.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

MUHA DENAS
 Perihal : Skripsi Saudari
 An. **Nur Azizah Hrp**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukan bimbingan dan koreksi terhadap skripsi mahasiswa yang bernama:

Nama	: Nur Azizah Hrp
NIM	: 11930121049
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Akhlak Perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna: Studi Komparatif

Maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi atas nama mahasiswa tersebut di atas dapat diusulkan untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Juli 2024
 Pembimbing II

Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag
 NIP. 19690429 200501 2005

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan, naskah, atau sumber lain yang terdapat dalam tulisan ini tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tulisan ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : Konsep Akhlak Perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna:Studi Komparatif
 : Nur Azizah Hrp
 : 11930121049
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

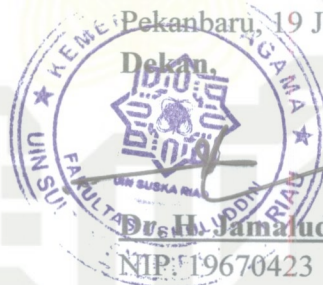
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juli 2024

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juli 2024



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
 MENGETAHUI**

Ketua/Penguji I

Hj. Dr. Rina Rehayati, M.Ag
 NIP. 19690229 200501 2 005

Penguji III

Prof. Dr. H. Kasmuri, MA.
 NIP. 19621231 199801 1001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M.Ag
 NIP. 119701010 20064 1001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us
 NIP. 19660402 199203 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diizinkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Hrp
 NIM : 11930121049
 Tempat/Tgl. Lahir : P Sidempuan, 11 Juni 2001
 Fakultas : Ushuluddin
 Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Konsep Akhlak Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna:Studi Komparatif

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
 Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
 Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
 Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 juli 2024
 Yang membuat pernyataan



(Handwritten signature)

Nur Azizah Hrp
 NIM.11930121049

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa menandatangani dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu

dan boleh jadi (pula), kamu menyukai sesuatu,

padaahal ia amat buruk bagimu;

Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui

(QS;Al-Baqarah 216)

**Alhamdulillah Ya Allah Skenario Mu yang terbaik, karena Allah Maha Baik
Maka diberi yang terbaik**

Tidaklah Allah Mempercepat tidak juga Allah perlambat

Tapi Allah pasti memberikan diwaktu yang tepat

Cepat belum tentu berhasil, lambat juga belum tentu gagal

Percayalah Allah sebaik baik perencana

Alhamdulillah yang disemogakan terselesaikan

(Nur Azizah Hrp)

Hadiah Terbaik adalah DOA ANAK

kepada KEDUA ORANG TUA

Dan harapan yang paling mulia adalah

RIDHA ALLAH Dan KEDUA ORANG TUA

(Ayahanda Hairul Mukmin Hrp)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

~be kind, be humble, be love ~

Alhamdulillah Rabbil'Alamin karya ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan dan jalan keluar yang terbaik kepada penulis terhadap segala permasalahan yang penulis hadapi.

Dari perjalanan dan perjuangan yang penulis lewati dalam menempuh pendidikan, banyak pelajaran hidup dan hikmah yang patut disyukuri. Untuk menjadi mahasiswa banyak tantangan dan rintangan yang penulis hadapi, di sebabkan tekad semangat dan daya juang yang kuat sebagai anak satu satunya yang bercita cita untuk membanggakan orang tua. maka skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik.

Atas segala do'a, dukungan pengorbanan, air mata, maka pencapaian ini adalah Penghargaan Tertinggi untuk kedua orang tua, Investasi akhirat ku yakni Ayahanda Hairul Mukmin Hrp dan Ibunda Rismaida Srg. Dengan adanya skripsi ini menjadi pelengkap saksi perjuangan hidup penulis. Bukti bahwa penulis sudah menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa S1, Semoga ini menjadi langkah awal Ananda untuk dapat memberikan ribuan kebahagiaan lain nya Skripsi ini Ananda persembahkan pula kepada bidadari syurga ku Almh Emmi Kholilah Hsb. Beliau memang tidak pernah menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan namun kehadirannya dapat penulis rasakan disetiap langkah penulis. 22 Tahun berlalu tanpa ibunda Alhamdulillah kini putri yang ibunda lahirkan sudah berada ditahap ini, kemudian untuk bidadari syurga ananda selanjutnya, nenek tersayang yang telah ikut membesarkan ananda menggantikan posisi ibunda namun, tepat 2 Bulan sebelum skripsi ini selesai beliau pergi meninggalkan penulis, semoga Allah SWT Melapangkan Kubur mereka dan menempatkan di tempat paling mulia disisi Allah SWT. Harapan Ananda

semoga kita selalu bersama lebih dari Selamanya, Sehidup Se Syurga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan buat Baginda Alam, Rasul tercinta Muhammad SAW yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji Konsep Akhlak Perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna : Studi Komparatif. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Aqidah dan filsafat Islam sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- 1 Superhero dan Panutan, Ayahanda tercinta Hairul Mukmin Hrp S.Pdi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, mendidik, memotivasi memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
- 2 Pintu Syurga Ananda Ibunda tersayang Rismaida Srg, terimakasih sebesar besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bantuan dukungan, semangat dan doa yang yang diberikan selama ini, ibunda menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih ibunda
- 3 Bidadari Syurga ananda Almh Emmi Kholilah Hsb ibunda yang sudah melahirkan ku meski ku tak ingat wajahmu tapi ku merasakan hadirmu selalu


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada disetiap proses penulis, kemudian kepada nenek tercinta Alhm Sapiana Siregar dan bou godang yang sudah ikut merawat ku sejak ibunda tiada sampai ku berada dititik ini.

4. Keluarga Besar Mgr Dunia Hrp Family, Ali Imron Srg Family dan Panyahatan Hsb Family. Terimakasih atas kebersamaan selama ini yang menguatkan dan selalu memberikan dorongan yang terbaik dalam menjalani perkuliahan hingga selesai.
5. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
6. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Ayahanda Dr, Sukiyat, M.Ag selaku ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan ibunda Dr. Wilaela, M.Ag sebagai penasehat Akademik, yang telah memberikan kemudahan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
7. Terima kasih juga kepada Ayahanda Prof. Dr. H Kasmuri, M.A, dan Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
8. Terimakasih juga kepada Ayahanda Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D yang telah memberikan ilmu yang sangat luarbisa menasehati seperti orang tua sendiri. Terimakasih banyak atas pertolongan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
9. Terimakasih juga kepada Keluarga Besar Ma'had Al-jamiah UIN Suska Riau Ustadz Dr. H. Azni beserta jajarannya yang telah memberikan saya kepercayaan ikut serta dalam kepengurusan lembaga Ma'had Al-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jamiah,terimakasih atas pengalaman berharganya Ustadz dan Ustadzah berikan kepada penulis

10. Terimakasih juga kepada Keluarga Besar Asrama Puteri Ma'had Al-jamiah UIN Suska Riau, Teruntuk rekan-rekan Musyrifah dan Muwajjihah Adik-adik asuh Penulis, terkhusus Wihdah Fatimah dan Aisyah, Tapocu Gengs terimakasih atas semua kebersamaannya, terimakasih telah mengisi dan menceriakan hari hari penulis menjadi terang disaat gelap , menjadi penawar ketika sakit, memberikan warna baru bagi penulis, kalian adalah *Positif Vibes* yang sangat luarbiasa.

11. Teruntuk Shahibati Musyrifah Muwajjihah Fatimah tangguh(*Squad*), terimakasih telah menjadi support system bagi penulis dan kepada 114 115 *Room* terimakasih telah menemani, menceriakan hari hari dan membantu selama penulisan skripsi sampai selesai, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan

12. Kawan kawan SEMA DEMA FUSHU,HMPS AFI,IPM-KPK. Terimakasih atas kebersamaannya dan semua pelajaran yang didapat selama menjabat dan berorganisasi.

13. *For My Self* Nur Azizah Hrp. Terimakasih telah berhasil melewati badai hampir 1 tahun belakangan ini, ternyata kamu kuat karena ada Allah yang maha hebat, terimakasih setiap hari kamu selalu meyakinkan dirimu sendiri bahwa akan ada hadiah besar setelah ujian yang kamu lalui terbukti setiap 1 yang hilang dalam hidupmu Allah ganti dengan 1000 kebahagiaan yang datang dan penuh dengan kebaikan, kini air matamu takkan jatuh sia sia lagi, segala lelah, air mata, dan ujian akan terbayarkan dengan kesuksesan. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari. Kamu hebat Nur Azizah Hrp.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari tanpa ridha dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan, dukungan, dan motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

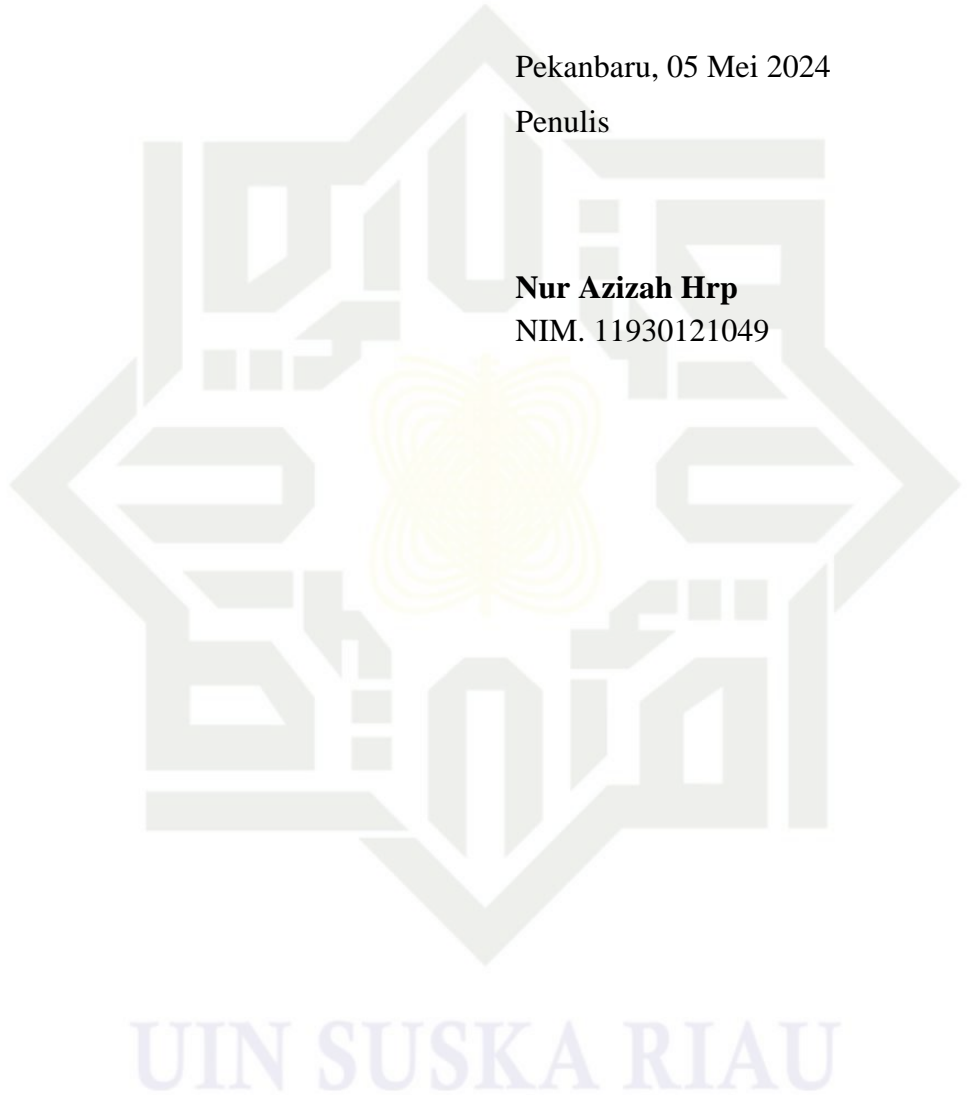
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di selesaikan, dan Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 05 Mei 2024

Penulis

Nur Azizah Hrp
NIM. 11930121049



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK INDONESIA	xii
ABSTRAK INGGRIS	xiii
ABSTRAK ARAB	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Akhlak	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Macam Macam Akhlak	13
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	16
4. Metode Pembentukan Akhlak.....	19
B. Kajian Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	24
1. Data Primer.....	24
2. Data Sekunder	25
C. Teknik Analisis Data.....	25

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Pengumpulan Data	26
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
A. Biografi	27
1. Biografi Ibnu Athaillah As-Sakandary	27
2. Biografi Hasan Al-Banna	29
B. Konsep Akhlak	33
1. Konsep Akhlak Menurut Ibnu Athaillah As-Sakandary	33
2. Konsep Akhlak Menurut Hasan Al-Banna	37
C. Analisis persamaan dan perbedaan pemikiran konsep Akhlak Ibnu Athaillah dan Hasan Al-Banna	40
BAB V PENUTUP	
Kesimpulan	52
Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Analisis Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Konsep Akhlak I bnu Athaillah dan Hasan Al-Banna	41
---------	--	----



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	،
ش	Sh	ي	Y
ذ	DI		

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Vokal, panjang dan diftong

A. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* di tulis dengan –a-, kasrah dengan –u-, sedangkan bacaan panjang masing-masing di tulis dengan cara berikut :

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak bole digantikan dengan “I”, melainkan tetap di tulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya” setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

B. Ta” Marbuthah

Ta” marbuthah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” *al-risalah li almudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang di sambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya لال رحمة دف menjadi *Fi rahmatillah*.

C. Kata sandang dan lafald al-jalalah

Kata sandang berupa –al- di tulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan –al- dalam *lafadh aljalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (*Idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalm *muqaddimah* kitabnya menjelaskan....
3. Masya“Allah ka“na wa ma“lam yasya“lam yakun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Konsep Akhlak yang diuraikan di dalam karya karya Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna. Di Era Modern saat ini kemerosotan akhlak sudah benar-benar menghawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal semua diterobos dan saling merugikan, oleh karena itu hadirnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana konsep Akhlak menurut Ibnu Athaillah, Bagaimana konsep Akhlak menurut Hasan Al Banna dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep Akhlak menurut Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna antara kedua tokoh tersebut, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah, Bagaimana konsep akhlak menurut Hasan Al Banna, Apa persamaan dan perbedaan konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna, Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*), Hasil dari penelitian ini adalah Ibnu Athaillah As-Sakandary menekankan pentingnya keteladanan, nasihat, cerita, dan pedoman Al-Qur'an dalam pembentukan akhlak individu, Di sisi lain, Hasan Al Banna menggunakan organisasi seperti Ikhwanul Muslimin dan konsep *usrah* untuk menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam masyarakat. Keduanya berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan utama, dengan fokus pada rasa syukur kepada Allah dan kesederhanaan dalam kehidupan, Perbedaan mereka terletak pada pendekatan terhadap transformasi individu dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam konteks sosial dan politik, mencerminkan upaya mereka dalam menjawab tuntutan moral dan spiritualitas untuk memperbaiki masyarakat secara luas.

Kata Kunci : Akhlak, Usrah, Ibnu Athaillah, Hasan Al Banna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research discusses the concept of morals described in the works of Ibn Athaillah and Hasan Al Banna. In today's Modern Era, the decline of morals is really worrying. Honesty, truth, justice, help and compassion have been covered by misappropriation, fraud, oppression, mutual trespassing and mutual harm therefore the presence of this research aims to provide an explanation of how the concept of morals according to Ibn Athaillah, How the concept of morals according to Hasan Al Banna and to find out the similarities and differences in the concept of morals according to Ibn Athaillah and Hasan Al Banna between the two figures. The formulation of the problem in this study is How the concept of morals according to Ibn Athaillah, What are the similarities and differences in the concept of morals according to Ibn Athaillah and Hasan Al Banna, In this study the authors used a literature Library Research, The results of this study are Ibn Athaillah As-Sakandary emphasizes the importance of exemplary, advice, stories, and Qur'anic guidance in the formation of individual morals, On the other hand, Hasan Al Banna uses organizations such as Ikhwanul Muslimin and the concept of usrah to spread and apply moral values in society. Both adhere to the Qur'an and Hadith as the main reference, focusing on gratitude to God and simplicity in life, Their differences lie in the approach to individual transformation and the implementation of moral values in social and political contexts, reflecting their efforts in responding to moral and spiritual demands to improve society at large.

Keywords : Morals, Usrah, Ibnu Athaillah, Hasan Al Banna

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خالصة

يناقش هذا البحث مفهوم الأخلاق الوارد في مؤلفات ابن عثالة وحسن البنا. وفي العصر الحديث، فإن انحطاط الأخلاق في العصر الحديث يبعث على القلق حقًا. فالصدق والأمانة والحق والعدل والنجدة والرحمة قد غطى عليها سوء الأمانة والحق والعدل والنجدة والرحمة بالاختلاس والعش والظلم والتعدي المتبادل والأذى المتبادل، ولذلك فإن وجود هذا البحث يهدف إلى تقديم بيان كيف يكون مفهوم الأخلاق عند ابن عثالة، وكيف يكون مفهوم الأخلاق عند حسن البنا ومعرفة أوجه التشابه والاختلاف في مفهوم الأخلاق عند ابن عثالة وحسن البنا بين الشخصيتين، وصياغة الإشكال في هذه الدراسة هي كيف يكون مفهوم الأخلاق عند ابن عثالة، ما هي أوجه التشابه والاختلاف في مفهوم الأخلاق عند ابن عثالة وحسن البنا، استخدم المؤلفان في هذه الدراسة منهج البحث في الدراسة الأدبية (البحث المكتبي)، ومن نتائج هذه الدراسة أن ابن عثالة السكندري يؤكد على أهمية العظة والموعظة والقصص والتوجيهات القرآنية في تكوين أخلاق الفرد، وفي المقابل فإن حسن البنا يستخدم التنظيمات مثل إخوان المسلمين ومفهوم العشرة لنشر وتطبيق القيم الأخلاقية في المجتمع. وكلاهما يلتزمان بالقرآن والحديث كمرجعية رئيسية، ويركزان على شكر الله والبساطة في الحياة، ويكمن الاختلاف بينهما في منهج التحول الفردي وتطبيق القيم الأخلاقية في السياقات الاجتماعية والسياسية، مما يعكس جهودهما في الاستجابة للمطالب الأخلاقية والروحية لتحسين المجتمع ككل.

الكلمات المفتاحية: الأخلاق , أوسرة ,ابن عثالة, حسن البنا

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam pada hakikatnya adalah agama yang paling sempurna yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, sebagai agama terakhir, Islam merupakan penyempurna ajaran para nabi terdahulu, di dalamnya terkandung semua aspek kehidupan manusia, baik aspek dunia maupun aspek akhirat. Sebagai dogma transenden, dan penyempurna dari risalah-risalah para Rasul, Islam adalah ajaran yang komprehensif (*syamil*) dan sempurna (*kamil*) yang merangkum semua lini kehidupan. Kesyamilan ajarannya terletak pada ajaran-ajaran yang tidak hanya membatasi pada orang-orang yang mempercayainya semata, namun juga dapat diamalkan oleh kelompok eksternal yang hakikatnya tidak meyakini kebenarannya. Dengan demikian, kesempurnaan Islam berada pada ajaran yang menyentuh semua aspek kehidupan.¹

Pembinaan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia terkhusus bagi umat Islam. Di dalam pembinaan memiliki corak yang berbeda beda namun satu tujuan yang sama memberi bekal bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu pedoman dalam Islam harus di tegaskan baik segi konsep maupun implementasi nya untuk mengakomodasi perkembangan yang dinamis dan temporal. Oleh sebab itu sebagai umat Islam kita tidak hanya fokus pada kebahagiaan di akhirat saja tapi kebahagiaan di dunia dapat terealisasi. Kita tidak bisa menutup mata di negara tercinta Indonesia, semakin menjamur perjudian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, korupsi dan lain sebagainya tumbuh subur laksana cendawan di musim hujan, ini semua disebabkan terjadinya dekadensi moral.

Apabila kita pahami lebih dalam, sesungguhnya tujuan utama dari pembinaan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup

¹ Hermanto Harun, "Revitalisasi Peran Politik Umat: Urgensi Integrasi Islam Dan Politik Dalam Realitas Bernegara", *Kontekstualita*, Vol. 29, No. 1, 2014, hlm. 72-81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak - hak manusia, membedakan baik dengan buruk, menghindari suatu perbedaan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.² Dengan demikian, akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Terbentuknya akhlak yang mulia merupakan tujuan pembinaan Islam dari dimensi moral.

Penerapan akhlak merupakan hal yang paling utama untuk dijalankan umat Islam dalam kehidupan. Seiring perkembangan zaman kemerosotan akhlak telah jelas terjadi yang dipicu dari budaya luar. Banyak umat Islam terutama kalangan remaja menyukai dan mengidolakan para tokoh luar yang tidak menerapkan atau mencontohkan nilai nilai akhlak dalam kehidupannya. Padahal remaja adalah bagian penting dari pembinaan akhlak, jika mereka sudah tidak menerapkan nilai nilai akhlak pada diri sendiri maka yang terjadi kemerosotan sehingga menjadi kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita.³

Gejala kemerosotan akhlak dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Kemerosotan akhlak yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.⁴

² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 103.

³ Siti Nur Aisyah Yuliani, *Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja Di Kota Tangerang Selatan* (Jakarta: Bumi Aksara 2022) , hlm. 13.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 189.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keberadaan akhlak bagi seorang individu sangatlah penting dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain seperti dengan keluarga, teman sebaya, dan juga guru. Akhlak umat Islam yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan, sedangkan akhlak yang kurang baik akan memberikan dampak yang buruk dalam kehidupan seperti mengakibatkan interaksi yang tidak harmonis dalam masyarakat yang akhirnya muncul kegelisahan sosial. Degradasi moral telah menggejala dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini, demikian halnya dengan para pelajar. Kemudian, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan-tindakan diatas ialah karena kurangnya pembinaan kepribadian di dalam diri manusia.

Secara historis pemikir muslim terdahulu telah merumuskan konsepsi mengenai akhlak Islam pada karya-karya terbesarnya dengan kultur sosial, seperti Al-Ghazali dan Ibnu Miskawih. Konsep akhlak dalam Islam yang dibangun oleh para pemikir muslim umumnya bersumber dari tinjauan terhadap ayat-ayat Alquran dan jejak historis umat Islam. Dua diantaranya pemikir Muslim yang merumuskan sebuah konsep akhlak yaitu Ibnu Athaillah Al-Sakandari dan Hasan Al-Banna. Mereka merupakan dua diantara tokoh muslim yang menggagas konsep akhlak Islam dalam mahakaryanya. Meskipun berstatus sama-sama seorang pemikir muslim, mereka memiliki perbedaan dalam merumuskan akhlak dalam Islam. Dua tokoh tersebut hidup di abad yang berbeda, tetapi dua tokoh tersebut memiliki konsep akhlak Islam sebagaimana yang termuat dalam masing-masing karyanya Al-Hikam dan Himpunan Risalah.

Ibnu Athaillah Al-Sakandari merupakan tokoh Islam yang hidup di era dinasti Mamluk Mesir. Di bawah pemerintahan Mamluk, Mesir menjadi pusat agama dan pemerintahan dunia Islam belahan timur setelah kekhalifahan Baghdad hancur pada tahun 656 H/1258 M. Bangsa Mamluk berkuasa ketika Ibnu Athaillah telah dewasa di Iskandaria. Mereka mengawasi orang-orang Mongol, menyerang orang-orang Ismailiyyah, dan menarik diri dari Levant, kerajaan-kerajaan Kristen yang sudah lama dikepung. Mereka pun memberi kontribusi banyak terhadap Islam Sunni pada homogenitas sifat Islam Sunni dan mengantarkan Islam pada kejayaan zaman artistik dan arsitektur yang impresif,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga Islam dapat berkembang secara berkelanjutan. Ibnu Athaillah sendiri merupakan salah satu dari jajaran guru Mamluk Mesir.⁵

Ibnu Athaillah bukanlah ulama dadakan seperti yang banyak beredar di Indonesia saat ini. Ia juga bukan ulama sembarangan. Sejak kecil, Ibnu Athaillah adalah sosok pintar dan dikenal gemar belajar. Sesuai tradisi keilmuan Islam yang betul, ia tidak menimba ilmu dari hanya membaca buku. Ia menimba ilmu dari para ulama hebat dan beberapa syekh secara bertahap. Gurunya yang paling dekat secara personal dengan dirinya adalah Abu Al-Abbas Ahmad Ibnu Ali Al-Anshari Al-Mursi, murid langsung dari Abu Al-Hasan Al-Syadzili, pendiri tarekat Al-Syadzili. Dalam bidang fiqih, ia mewarisi pemikiran kakeknya yang juga ulama besar Madzhab Maliki.⁶

Berkaitan dengan masalah kepribadian muslim, penulis tertarik dengan salah satu reformis dan pemikir muslim yang memiliki konsep pribadi yaitu Hasan Al-Banna. Misi Hasan Al-Banna adalah membentuk dan membina pribadi muslim secara keseluruhan (*syumuliah*).⁷ Kehidupan di Kairo menjadi pengalaman yang signifikan bagi pembentukan ideologi Hassan al-Banna. Sehingga pada usia 22 tahun, ia telah menjadi pendiri sekaligus pemimpin organisasi *Ikhwanul Muslimin*, yaitu perkumpulan Islam terbesar dan berpengaruh pada abad ke-20. Gerakan ini terbentuk pada Maret 1928, dan segera memberi pengaruh besar bagi bangsa Mesir. Kepemimpinan Hassan al-Banna juga dipandang penting bagi tumbuh kembang persaudaraan Muslim selama tahun 1930 hingga 1940-an. Hassan al-Banna kerap melakukan gebrakan-gebrakan demi memperjuangkan kebangkitan Islam. Strategi dakwah yang digunakan Hasan Al-Banna juga dikenal tidak biasa, salah satunya, ia memilih untuk berdakwah di warung-warung kopi. Ternyata, cara ini diakui memang lebih efektif dilakukan dalam berdakwah. *Ikhwanul Muslimin*

⁵ Victor Danner, *Mistisisme Ibnu Athaillah* (Surabaya: Risalah Gusti. 1999), hlm. 1.

⁶ Sholeh Darat, *Syarah Al-Hikam* (Depok: Sahifa Publishing, 2016), hlm. 1.

⁷ Muhammad Abdullah al-Khatib, Muhammad Abdul Halim, *Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan* (Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika, 2001), hlm. 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan gerakan Islamis tertua di dunia dan juga sejak lama sebagai kelompok oposisi terbesar di Mesir.⁸

Sejalan dengan pandangan komperhensif *Ikhwanul Muslimin* mengenai Islam, kelompok ini memiliki berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan yang dilandasi oleh paham Islam, seperti pendidikan ideologi (*at-Tarbiyah al-Aqaidiyyah*), pendidikan spiritual (*at-Tarbiyah al-Ruhaniyah*), pendidikan akhlak (*at-Tarbiyah al-Khuluqiyah*), pendidikan sosial (*at-Tarbiyah al-Ijtima'iyyah*), pendidikan intelektual (*at-Tarbiyah al-Aqliyyah*), pendidikan politik (*at-Tarbiyah al-Siyasah*) dan pendidikan olahraga (*at-Tarbiyah al-jismiyyah*).⁹

Hasan Al Banna seorang tokoh pembaharu atau modernis dunia Islam, ia dikenal sebagai tokoh pembaharu, tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan kemasyarakatan. Ia banyak memberikan perhatian terhadap akhlak. Hal ini terlihat pada pandangannya tentang betapa pentingnya posisi akhlak. Menurut Al Banna akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh bangsa yang tengah bangkit.¹⁰ Hasan Al-Banna juga mengungkapkan bahwa pembinaan akhlak merupakan sarana pemberantas dekadensi moral suatu bangsa.¹¹

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Aat Syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Dari pernyataan Aat Syafaat diatas dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negatif. Oleh karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat

⁸ El Houdaiby Ibrahim, *From Prison to Palace: The Muslim Brotherhood's Challenges and Response in Post Revolution Egypt*, House of Wisdom Center for Strategic Studies (Egypt: 2013),

⁹ *Ibid.*, hlm. 31.

¹⁰ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 61.

¹¹ Ai Rukmini, "Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Pembangunan Bangsa Perspektif Hasan Al-Banna", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2 (2002), hlm. 216.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilah, dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.¹²

Terjadi perubahan sosial yang sangat drastis di tengah-tengah masyarakat, hal ini disebabkan meningkatnya kebutuhan hidup dan berkembangnya rasa asing serta terlepas dari ikatan sosial yang berdampak pada persaingan dalam hidup. Hal ini kemudian membawa manusia modern kepada hidup yang mementingkan diri sendiri, akibatnya terjadilah hal-hal yang tidak sehat, pola hidup materialistik, hedonistik bahkan sekularistik.¹³ Pelanggaran moral menyebar di berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam institusi pendidikan.¹⁴ Salah satu persoalan terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah budaya kekerasan yang hadir dan mempengaruhi perkembangan akhlak seseorang.¹⁵

Salah satu cara untuk merespon tuntutan agenda konseptual akhlak adalah melalui orientasi pengkajian ulang secara kritis terhadap khazanah pemikiran islam klasik. Berangkat dari asumsi dasar ini, figur Tajuddin Ibnu Athaillah al-Sakandari dengan karyanya yang berjudul Al-Hikam tampaknya patut untuk diapresiasi dan menjadi objek kajian yang dimaksud. Kitab Al-Hikam merupakan kitab yang sangat populer dipelajari oleh masyarakat muslim Indonesia, santri pesantren dan masyarakat umum menjadikan kitab Al-Hikam sebagai salah satu kajian dan menjadi tuntunan praktis mereka sebagai seorang muslim di tengah-tengah kesibukan dan gelombang materialisme yang kuat. Melihat dari popularitas kitab Al-Hikam ini di lingkungan masyarakat, maka penulis memilih kitab Al-Hikam ini dan bermaksud melakukan penelitian mendalam tentang pemikiran Syekh Ibnu Athaillah al-Sakandari mengenai nilai akhlak dalam kitab Al-Hikam.

¹² Aat Syafaat, dkk. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2.

¹³ Kafrawi Ridwan, *Metode Dakwah dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1991), hlm. 20.

¹⁴ Ibnu Atthar, *Syarah Al- Arbain An-Nawawiyah* (Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah 2008), hlm.131.

¹⁵ Budy Munawar –Rachman, *Pendidikan Karakter Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah* (Cet. III; The Asia Foundation, 2017), hlm. 17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal tersebut terlihat pada pandangan Hasan Al Banna tentang betapa pentingnya posisi akhlak. Menurutnya akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh bangsa yang tengah bangkit, sebagaimana yang ia tulis dalam Risalah *Nahw Al Nur*, Umat yang tengah bangkit paling membutuhkan akhlak yang mulia, jiwa yang besar dan cita- cita yang tinggi. Hal ini karena umat tersebut akan menghadapi berbagai tuntutan dari sebuah masyarakat baru. Suatu tuntutan yang tidak akan dipenuhi kecuali dengan kesempurnaan akhlak dan ketulusan jiwa yang lahir dari iman yang menghujam dalam dada dan komitmen yang menancap kuat dalam hati, pengorbanan yang besar, dan mental yang tahan uji.

Tingkatan yang paling penting setelah Iman adalah akhlak yang mulia. Akhlak merupakan suatu ikatan kebaikan yang kuat dan senantiasa mengikat antara satu dengan yang lainnya. Apabila ikatan kebaikan ini telah rusak maka rusaklah pula hubungan ikatan tersebut. Menurut Hasan Al-Banna akhlak merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh bangsa yang tengah bangkit, sebagaimana yang ia tulis dalam risalah *Nahw Al-Nur*, umat yang tengah bangkit paling membutuhkan akhlak yang mulia, jiwa yang besar dan cita-cita yang tinggi.¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis berupaya untuk mengkaji dan menguraikan tentang filsafat akhlak dengan judul “**Konsep Akhlak Perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna : Studi Komparatif**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka ada beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Peningkatan penyimpangan akhlak di era modern
2. Sangat sedikit orang yang melakukan pembinaan akhlak pada zaman modern
3. Pergaulan umat Islam yang jauh dalam pendekatan akhlak

¹⁶ Sodri Jaya, 2018 *Pembinaan Akhlak Perpesktif Hasan Al-Banna*, 1111010149, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengikuti dan mengidolakan budaya orang luar yang tidak mengajarkan nilai nilai akhlak
5. Kurangnya literasi umat Islam tentang akhlak

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas agar penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu Konsep Akhlak yang diuraikan di dalam karya karya Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah?
2. Bagaimana konsep akhlak menurut Hasan Al Banna?
3. Apa persamaan dan perbedaan konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep akhlak menurut Hasan Al Banna
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literasi dalam memahami dan menelaah konsep akhlak yang diuraikan Ibnu Athaillah
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literasi dalam memahami dan menelaah konsep akhlak menurut Hasan Al Banna

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literasi dalam memahami dan menelaah persamaan dan perbedaan konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna

G. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan dengan jelas tentang kerangka penulisan penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisannya.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Berisi landasan teori, tinjauan pustaka, pembahasan seputar Akhlak Menurut Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna dalam kitab atau karangan yang ditulis Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna dan kajian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Membahas tentang paparan biografi Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna, karya-karya, dan konsep pemikiran mengenai Akhlak dalam Perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna dalam kitab atau karangan yang ditulis.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam Bab I dan saran diberikan sebagai bentuk rekomendasi penelitian bagi pihak terkait atau peneliti berikutnya dengan tema atau isu yang relevan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Akhlak

Dari sudut pandang kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlâqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *af'ala, yuf'ilu if'âlan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-âdat* (kebiasaan, kelaziman), *al-murû'ah* (peradaban yang baik), dan *al-dîn* (agama).¹⁷ Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu. Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan”.¹⁸

Ahmad Amin mengatakan bahwa Akhlaq adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁹ Di sisi lain, Muhammad bin Ali Asy-Syarif al-Jurjani dalam bukunya *Al-Ta'rifat* menyatakan bahwa akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.²⁰

Dalam buku Pendidikan Agama Islam karya Muhammad Alim terdapat beberapa tokoh yang masyhur mendefinisikan pengertian akhlak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Imam al-Ghazali dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa akhlak ialah perbuatan yang dilakukan dengan sangat mudah yang bersumber dari

¹⁷ Louis Ma'âf, *Kamus al-Munjid* (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, T.th), hlm. 194.

¹⁸ Supriyanto, Lc. *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih* (Banyumas: CV. Rizquna,2022).

¹⁹ Arif Hakim. “Peran Etika Kerja Islam dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi”. *Jurnal Libraria* tahun 2014.

²⁰ Al Jurjani, 2012. *Kitab at ta'rifat*. Dar al Kutub al Ilmiah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat yang tertanam dalam jiwa tanpa memerlukan perenungan dan analisa terlebih dahulu.²¹ Ketika seseorang melakukan sesuatu tanpa memikirkan apa yang akan ia perbuat, maka itulah akhlnaknya. Jika sebelum melakukan perbuatan

- b. Abdul Hamid Yusuf dalam Muhammad Rusmin, beliau mengatakan akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan yang mulia disertai dengan cara untuk mengerjakannya.²² Akhlak adalah ilmu yang telah ada cara untuk bagaimana dalam melaksanakan sesuatu.
- c. Ibnu Maskawaih, mendefinisikan akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim yaitu, “Kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan”.²³
- d. M. Abdullah Darraz dalam Muhammad Rusmin, beliau mengatakan perbuatan-perbuatan manusia dapat dikatakan sebagai akhlak jika memenuhi dua indikator, yakni: Pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dalam hidup dan kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan kemauan sendiri, berkuasa penuh atas perbuatan tanpa ada dorongan dari luar dirinya seperti bujukan atau rayuan maupun ancaman atau siksaan.²⁴ Akhlak adalah perbuatan yang berulang sehingga menjadi kebiasaan dan dilakukan atas kemauan sendiri tanpa pengaruh dari luar diri seseorang.
- e. Ali Anwar Yusuf mengutip dari pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Mu'jam Al-Wasith*, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik ataupun buruk tanpa ada membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Artinya bahwa akhlak itu bersifat spontan atau reflek.²⁵

²¹ Abuddin Nata, *Akhlah al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), hlm. 3.

²² Muhammad Rusmin dkk, *Aqidah Akhlak*, hlm. 98.

²³ Supriyanto, Lc. *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih* (Banyumas: CV. Rizquna, 2022).

²⁴ Muhammad Rusmin dkk, *Aqidah Akhlak*, hlm. 98.

²⁵ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail, 2010), hlm. 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau tabi'at yang terdapat dalam jiwa yang dengannya melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara mudah, sehingga menjadi prilaku kebiasaan tanpa membutuhkan pertimbangan atau melalui proses berfikir terlebih dahulu (spontan).

Kegiatan pembentukan akhlak manusia tidak lepas dari kegiatan menempa diri dengan belajar menekuni hal-hal yang positif, sehingga membuahkan akhlak yang mulia. Imam Al-Ghazali menekankan beberapa etika belajar dalam menuntut ilmu, yakni:

- a. Membersihkan jiwa dari kejelekan akhlak, dan keburukan sifat karena ilmu itu adalah ibadahnya hati, shalat secara samar dan kedekatan batin dengan Allah.
- b. Menyedikitkan hubungannya dengan sanak keluarga dari hal keduniawian dan menjauhi keluarga serta kampung halamannya. Hal ini menurut Imam Al-Ghazali agar seorang pelajar bisa konsentrasi dalam apa yang menjadi fokusnya.
- c. Tidak sombong terhadap ilmu dan pula menjauhi tindakan terpuji terhadap guru. Bahkan menurut Imam Al-Ghazali seorang pelajar haruslah menyerahkan segala urusannya pada sang guru seperti layaknya seorang pasien yang menyerahkan segala urusannya pada dokter.
- d. Menjaga diri dari mendengarkan perselisihan yang terjadi di antara manusia, karena hal itu dapat menyebabkan kebingungan, dan kebingungan pada tahap selanjutnya dapat menyebabkan pada kemalasan.
- e. Tidak mengambil ilmu terpuji selain mendalaminya hingga selesai dan mengetahui hakikatnya.
- f. Janganlah mengkhususkan pada satu macam ilmu kecuali untuk tertib belajar.
- g. Jangan terburu-buru atau tergesa-gesa kecuali kita telah menguasai ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Harus mengetahui sebab-sebab lebih mulianya suatu disiplin ilmu daripada yang lainnya.
- i. Pelurusan tujuan pendidikan hanya karena Allah dan bukan karena harta dan lain sebagainya.
- j. Harus mengetahui mana dari suatu disiplin ilmu yang lebih penting.²⁶

2. Macam Macam Akhlak

a. Akhlak Terpuji (*Akhlak al-Karimah*)

Tentang akhlak yang terpuji ada empat yang cukup mendasar dan menjadi induk seluruh akhlak. Induk-induk akhlak yang baik itu seperti disebut al-Ghazali, adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan ilmu wujudnya adalah hikmah (kebijaksanaan, yaitu keadaan jiwa yang bisa menentukan hal-hal yang benar diantara yang salah dalam urusan *ikhtiariyah* (perbuatan yang dilaksanakan dengan pilihan dan kemauan sendiri).
- 2) Kekuatan marah wujudnya *syaja'ah* (berani), yaitu keadaan kekuatan amarah yang tunduk kepada akal pada waktu dilahirkan atau dikekang.
- 3) Kekuatan nafsu syahwat yang wujudnya *iffah* (perwira), yaitu keadaan syahwat yang terdidik oleh akal dan syari'at agama.
- 4) Kekuatan keseimbangan di antara kekuatan yang tiga di atas wujudnya ialah adil, yaitu kekuatan jiwa yang dapat menuntun amarah dan syahwat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hikmah.

Dari empat sendi akhlak yang terpuji itu, akan lahirlah perbuatan-perbuatan baik seperti: jujur, suka memberi kepada sesama, tawadhu, tabah, pemaaf, kasih sayang terhadap sesama, berani dalam kebenaran dan sebagainya.²⁷ Di antara contoh-contoh akhlak terpuji yang lahir dari sendi-sendi akhlak di atas yaitu:

²⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya* ,, *Ulumuddin*, hlm. 35.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Bersifat Benar dan Jujur

Seorang muslim mestilah mempunyai sifat benar dan jujur tidak berdusta. Berkata benar sekalipun kepada diri sendiri karena takut kepada Allah dan tidak takut kepada kritikan manusia, sedangkan sifat dusta merupakan sifat yang jahat dan hina, bahkan sifat tersebut merupakan pintu masuk kepada tipu daya setan. Seseorang yang memelihara dirinya dari berdusta berarti dia telah menjauhkan dirinya dari was-was setan dan juga menjadikan jiwa seseorang itu senantiasa bersih. Oleh karena itu Islam mengharamkan sifat dusta dan menganggapnya sebagai satu penyakit dari penyakit hati yang dilaknat.

2) Pemurah

Seorang muslim mestilah bersifat pemurah, sanggup berkorban dengan jiwa raga dan harta bendanya ke jalan Allah SWT. Di antara cara yang dapat menyingkap kekikiran seseorang ialah dengan cara memintanya membelanjakan uangnya.

3) Lemah Lembut dan Sabar

Di antara sifat-sifat yang perlu ditanam di dalam diri setiap muslim ialah sifat lemah lembut dan sabar karena sifat ini memudahkan usaha-usaha untuk berdakwah dan menegakkan agama Allah di muka bumi ini. Bahkan jalan dakwah memang penuh dengan kesukaran dan kepahitan, penyiksaan, penindasan, tuduhan, ejekan. Karena itu, sifat lemah lembut dan sabar amat penting untuk menghadapi hal demikian.

4) Rendah Hati

Seorang muslim hendaknya bersifat rendah hati (tawadhu) khususnya terhadap saudara-saudara yang muslim dengan cara yang tidak membedakan baik yang miskin atau kaya. Rasulullah SAW

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri memohon perlindungan kepada Allah SWT dari sifat takabur (membanggakan diri).²⁸

b. Akhlak Tercela (*Akhlak al-mazmumah*)

Akhlak yang tercela (*Akhlak al-Mazmumah*) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, diantaranya:

1) Berbohong

Bohong ialah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berdusta/bohong ada tiga macam: berdusta dengan perbuatan, lisan, dan dengan hati. Apabila kita hendak membangun masyarakat Islam maka pertamanya yang harus kita lakukan ialah memberantas prasangka-prasangka dan membuang jauh-jauh keraguan/syak wasangka, serta berpegang teguh dalam kejujuran.

2) *Takabur* (sombong)

Takabur adalah salah satu akhlak yang tercela, takabur juga merasa atau mengaku diri besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain. Pendek kata merasa diri serba hebat.

3) Dengki

Dengki atau kata Arabnya "*Hasad*" jelas termasuk *Akhlak al-Mazmumah*. Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain, dan berusaha untuk menghilangkan kenikmatan itu dari orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

4) *Bakhil*

Bakhil artinya kikir. Orang kikir ialah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya, tetapi hematnya demikian

²⁸ *Ibid.*, hlm. 26.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat dan berat baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang lain.²⁹

c. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam pandangan islam, akhlak bersifat menyeluruh (*kaffah*) dalam artian dimana, kapan dan dalam kondisi apapun mesti berakhlak. Hal ini membuktikan bahwa akhlak merupakan sifat serta tingkah laku yang tidak pernah terpisah dengan aktifitas manusia.³⁰ Sehingga cakupan akhlak sangatlah luas yang meliputi berbagai kegiatan atau perbuatan sehari-hari manusia. Hal inti yang dibahas dalam ilmu akhlak ialah perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk. Namun perlu dipertegas bahwa yang menjadi obyek kajiannya adalah perbuatan yang dilakukan atas kemauan dan kehendak sendiri yang telah menjadi kebiasaan dalam hidup.

Secara garis besar akhlak Islam terbagi menjadi dua, yaitu *al-akhlak al-mahmudah* (akhlak mulia) yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan *al-akhlak al-madzumah* (akhlak tercela) yang harus dibenci serta dihindari dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Ruang lingkup akhlak Islami mencakup beberapa bagian, mulai dari akhlak terhadap khaliq hingga akhlak terhadap makhluk yang meliputi diri manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan benda-benda yang tak bernyawa.³² Agar lebih memahami mengenai ruang lingkup akhlak Islami, berikut penjelasannya.

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada khaliq atau Allah Swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang semestinya dilakukan oleh sang makhluk bernama manusia kepada sang khaliq yakni Allah swt.³³ manusia yang benar dan memiliki aqidah yang kuat sudah tentu memiliki akhlak yang

²⁹ Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah* (Surabaya: Maktabah Al-Ashriyah), hlm. 102.

³⁰ Nasharuddin, *Akhlak :Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.

³¹ Muhammad Rusmin dkk. *Aqidah Akhlak*, hlm. 115.

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

³³ *Ibid.*, hlm. 127.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik terhadap tuhan-Nya. Tingkatan akhlak yang tertinggi adalah akhlak kepada Allah swt. sebab hal ini merupakan pondasi untuk berakhlak kepada selain-Nya. tidak dapat dikatakan berakhlak kepada yang lain tanpa sebelumnya berakhlak kepada Allah swt.³⁴ ketika ada manusia yang memiliki akhlak kepada yang lain tapi tidak berakhlak kepada Allah, maka ada yang salah dalam pemahamannya tentang akhlak. Allah yang memberikan tuntunan dan cara berakhlak melalui firman yang diajarkan kepada Rasul-Nya yang bernama Muhammad saw. Sehingga contoh terbaik ataupun teladan dalam berakhlak kepada Allah tiada lain yakni Rasulullah saw.

Ada beberapa alasan mengapa manusia mesti berakhlak kepada Allah swt., Pertama, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dengan demikian sudah seharusnya sebagai makhluk ciptaan Allah untuk berterimah kasih dengan berakhlak mulia kepada-Nya. Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena manusia telah diberikan sarana dan prasarana dalam menjalani kehidupan, bahkan sampai pada keperluan sandang, pangan serta papan yang dapat diperoleh dari binatang ternak, tumbuh-tumbuhan, udara, air dan berbagai sumber lainnya. Keempat, karena manusia telah diberikan kekuasaan oleh Allah, untuk menguasai apa yang ada didarat dan dilaut atau sebagai khalifah dimuka bumi.³⁵

Berakhlak kepada Allah memiliki banyak cara diantaranya menjaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan pondasi tauhid, berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah, ridha atas segala ketetapan Allah, bertawakkal setelah berusaha, berdzikir, berdoa dan penuh harapan (*raja'*) kepada Allah, takut kepada Allah, cinta kepada Allah, ikhlas dalam segala amal, bertakwa, bersyukur, bertaubat serta

³⁴ *Ibid.*, hlm. 213.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 127.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beristighfar bila melakukan kesalahan.³⁶ Jika telah berakhlak seperti demikian maka Allah akan cinta dan ridha terhadap segala aktifitas kita.

2) Akhlak Sesama Manusia

Sebagai makhluk sosial manusia sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan sikap saling mengerti, saling menghargai antara satu dengan lainnya agar semakin erat dan terjaga. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah melalui firman-Nya dan tuntunan yang dicontohkan oleh Rasulullah, beliau figur terbaik dalam segala lini termasuk menjaga hubungan baik antar sesama manusia. Hubungan baik antar sesama manusia harus senantiasa dibina dan dipelihara supaya hidup senantiasa seimbang. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara mengembangkan cara dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan tidak bertentangan dengan ajaran agama.³⁷

Beberapa cara berakhlak terhadap sesama manusia yang diajarkan oleh Al- Qur'an bukan hanya larangan yang bersifat fisik seperti mengambil harta orang lain tanpa alasan yang dibenarkan (mencuri), memukul, atau bahkan membunuh, tetapi sampai kepada larangan yang bersifat verbal seperti bersedekah sambil merendahkan orang yang diberikan sedekah, menceritakan aib orang lain di belakangnya tanpa tahu benar ataupun salah apa yang diceritakan.³⁸ Jika benar jadinya ghibah, kalau salah jatuhnya fitnah.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud ialah segala sesuatu yang berada diluar manusia itu sendiri, baik tumbuh-tumbuhan, binatang, maupun makhluk yang tidak bernyawa. Makhluk yang paling sempurna ialah

³⁶ *Ibid.*, hlm. 115.

³⁷ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 367.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 369

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, dibalik kesempurnaan itu adalah tugas yang diemban yakni sebagai khalifah di muka bumi untuk menciptakan, memelihara dan menjaga keteraturan lingkungan beserta sistem yang terdapat didalamnya. Dengan demikian manusia dituntut untuk mengembangkan akhlak terhadap lingkungan.³⁹

Akhlak yang dikembangkan adalah dari tugas sebagai khalifah yakni untuk menjaga setiap proses pertumbuhan alam agar terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Menurut Imam Qurtubi dalam Muhammad Rusmin, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa burung dan binatang melata seperti juga halnya manusia tidak boleh dianiaya. Dalam Islam baik dalam masa perang apalagi pada saat damai tidak boleh ada pengrusakan tumbuhan dan binatang kecuali hal itu terpaksa dilakukan, namun harus sesuai dengan sunnatullah dari tujuan dan fungsi penciptaan.⁴⁰

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika tidak dipenuhi kewajiban itu, maka akan mendapatkan kerugian dan kesulitan.⁴¹ Manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah swt, dan dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaga serta mengembangkannya dengan cara memelihara kerapian, tenang, membina disiplin diri, menambah pengetahuan sebagai modal amal, memelihara kesucian diri dan lain-lainnya.⁴²

d. Metode Pembentukan Akhlak

Dalam pembentukan karakter Islami ada beberapa metode yang perlu dilakukan yaitu pertama, penanaman kedisiplinan, menciptakan suasana

³⁹ Muhjiddin Mawardi, *Akhlak Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan* (Yogyakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2011), hlm. 25.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 118.

⁴¹ Muhammad Rifai Junaini, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al-Arbain al-Nawawiyah", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 21.

⁴² *Ibid.*, hlm. 116.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kondusif dan integrasi dan internalisasi.⁴³ Penjelasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, penanaman kedisiplinan pada hakikatnya adalah ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk melakukan sebuah tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku didalam lingkungan tersebut. Salah satu cara untuk menerapkan perilaku disiplin yaitu berada di sebuah panti asuhan.

Kedua, menciptakan suasana yang kondusif, pada dasarnya dalam menciptakan suasana yang kondusif merupakan tanggung jawab kita semua dari keluarga, teman, lingkungan, sekolah, pesantren dan pemerintah. Lingkungan bisa dikatakan dengan proses pembentukan sebuah pembiasaan yang baik yang dipengaruhi oleh suatu kondisi yang dialami anak asuh.

Ketiga, integrasi dan internalisasi maksudnya pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai untuk itu diperlukan pembiasaan diri dalam hati supaya tumbuh dari dalam.

Ada beberapa metode cara untuk pembentukan akhlak yang Islami antara lain :

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini telah dipakai oleh Rasulullah Saw pada umatnya. Allah berfirman dalam surat Al – Ahzab ayat 21 dengan arti, *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* Dalam arti ayat tersebut membuktikan bahwasaya ada metode keteladanan Rasulullah yang dijelaskan dalam Alquran.

2) Metode Nasihat

Nasihat berupa kalimat-kalimat yang baik yang dapat menyentuh hati anak-anak didik, maka pendidik ataupun pengasuh didalam sebuah

⁴³ Daeng Jakiah, Halida, Lumanulhakim, “Pembentukan Karakter Islami Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Tk It Bina 45 Pontianak, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini” FKIP Untan Pontianak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga panti asuhan pengasuh atau pendidik memiliki karakter pribadi yang baik dan Islami.

3) Metode Pembiasaan

Dalam menerapkan pembiasaan orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter. Karena orang tua madrasah pertama dalam pembentukan karakter anak-anaknya, dengan demikian contohkan kebiasaan yang baik terhadap anak agar bisa ditiru oleh anak tersebut. Memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap anak dengan memberikan pengajaran pendidikan Islam seperti sholat, doa, membaca Al-Quran, dan menghafal surat-surat pendek. Dengan hal seperti itu anak mempunyai kebiasaan yang positif dan melakukan ajaran Islam dengan ikhlas.

4) Metode Hukuman

Didalam pesantren memberikan hukuman adalah salah satu wujud dalam pembentukan karakter. Hukuman ini tidak semena-mena atau seandainya sendiri, akan tetapi sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh anak didik atau santri tersebut. Misalnya seorang anak didik tidak melakukan sholat jamaah maka sebagai hukumannya disuruh untuk membersihkan kamar mandi. Itupun masih tergantung seberapa besar anak didik melakukan kesalahan yang melanggar norma-norma atau nilai-nilai agama. Misalnya seorang anak didik atau santri meminum alkohol atau mengkonsumsi narkoba maka hukumannya akan berbeda lagi.⁴⁴

B. Kajian yang Relevan (*Literatur Review*)

Penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini. Berikut penulis memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penulis seperti :

⁴⁴ Muhammad Anas Ma'arif. "Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren". *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 05, Nomor 01, Juni 2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky pada tahun 2024 dengan judul penelitian “*Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syekh Ibnu Athaillah Al-Sakandari*”.⁴⁵ Figur Tajuddin Ibnu Athaillah al-Sakandari dengan karyanya yang berjudul Al-Hikam tampaknya patut untuk diapresiasi dan menjadi objek kajian yang dimaksud. Kitab Al-Hikam merupakan kitab yang sangat populer dipelajari oleh masyarakat muslim Indonesia, santri pesantren dan masyarakat umum menjadikan kitab Al-Hikam sebagai salah satu kajian dan menjadi tuntunan praktis mereka sebagai seorang muslim di tengah-tengah kesibukan dan gelombang materialisme yang kuat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rafli Hidayatullah pada tahun 2021 dengan judul penelitian “*Konsep Pemikiran Hasan Al-Banna Dalam Aqidah Dan Akhlaq*”.⁴⁶ Menurut Imam Hasan Al-Banna aqidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Menurut Imam Hasan Al-Banna akhlak suatu perangai, kepribadian dan karakter muslim sejati dalam melakukan segala macam bermula dari kehidupan sehari-hari sampai dengan pekerjaan dan usaha memasuki dunia modern ini.⁴⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sodri Jaya pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna*”.⁴⁸ Dalam melaksanakan pembinaan akhlak, Hasan Al-Banna menggunakan program usrah. Program usrah ini menekankan perlunya unsur-unsur yang dapat membimbing para anggota *usrah* mencapai puncak keteladanan, mengokohkan ikatan hatinya, dan mengangkat derajat ukhuhahnya, dari

⁴⁵ Rizky. “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syekh Ibnu Athaillah Al-Sakandari”. *Skripsi* UIN Alauddin Makassar 2024.

⁴⁶ Rafli Hidayatullah. “Konsep Pemikiran Hasan Al-Banna Dalam Aqidah Dan Akhlaq”. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2021.

⁴⁷ Hasan Al-Banna, “*Majmu’ah Rasa’ilil Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*”, terjemahan Anis Matta, dkk (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2013).

⁴⁸ Sodri Jaya. “Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna”. *Skripsi* Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung tahun 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata-kata dan teori menuju realita dan amal nyata. Program usrah ini mempunyai 3 rukun yaitu *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), dan *takaful* (saling menanggung beban). Di dalam program *usrah* tersebut mempunyai pilar-pilar atau penopang-penopang fundamental yang menjadi pijakan program yang terbagi menjadi 4 unsur yaitu unsur *taujih* (pengarahan), unsur *tarbiyah* (pembinaan), unsur *tadrib* (pelatihan) dan unsur *taqwim wal mutaba'ah* (evaluasi dan kontrol).⁴⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Munir Sajali Harahap pada tahun 2020 dengan judul penelitian “*Pengaruh Pemikiran Hasan Al-Banna (1906-1949) Tentang Syumuliyah Al-Islam Terhadap Gerakan Al-Ikhwan Al-Muslimin*”.⁵⁰ Dalam penelitian tersebut Hasan Al-Banna menjadikan konsep Syumuliyah Al-Islam itu menjadi ruh dalam gerakannya. Hal ini meliputi berbagai aspek, baik aspek ideologinya, aqidah, dakwah, maupun politik. Hasan Al-Banna telah merumuskan ideologi Ikhwanul Muslimin di dalam prinsip dasar anggota Ikhwanul Muslimin yang lebih dikenal dengan *arkanul bai'ah* (rukun rukun sumpah), yaitu bai'at untuk memperjuangkan Islam. Dalam poin ini ia menjelaskan tentang masalah-masalah yang harus direalisasikan dalam perjuangan Ikhwanul Muslimin, yakni memperbaiki pribadi, sosial, pemerintahan dan menganjurkan untuk tetap istiqamah di jalan Allah SWT.⁵¹

⁴⁹Hasan Al-Banna, “*Majmu'ah Rasa'il Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna*”, terjemahan Anis Matta, dkk (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2013).

⁵⁰ Munir Sajali. “Pengaruh Pemikiran Hasan Al-Banna (1906-1949) Tentang Syumuliyah Al-Islam Terhadap Gerakan Al-Ikhwan Al-Muslimin”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau* 2020.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, Koran dan lainnya. Dengan cara membaca, mempelajari buku-buku dengan cara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.⁵²

Dalam penelitian ini penulis meneliti dan mengkaji informasi dan data yang terkait dengan pemikiran Ibnu Athaillah dan Hasan Al-Banna tentang Akhlak. Penulis dalam hal ini memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber didaptkannya informasi yang dimaksud. Peneliti mengumpulkan data pustaka mengenai akhlak dari perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al-Banna. Data pustaka ataupun literatur dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa dan menyimpulkan mengenai akhlak perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al-Banna dan relevansinya pada kehidupan umat Islam.⁵³

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang akan digunakan untuk dianalisis agar tercapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder.⁵⁴

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian yang didapatkan langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu:

⁵² Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 2017, Edisi Revisi ke-5).

⁵³ Eva Tiarasani, "Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna Dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam". *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 2022.

⁵⁴ Winarno Surakmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung : Tersito , 1978 . hlm. 125).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kitab “*Al-Hikam*” Karya Ibnu Athaillah Al-Sakandari
- b. Buku “*Himpunan Risalah*” Karya Hasan Al-Banna

2. Data Sekunder

Data sekunder Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah literatur bacaan baik berasal dari buku, tesis, skripsi, jurnal maupun sumber sumber lain yang terkait dengan ayat ayat kosa kata asing dalam Al-Qur’an.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengolah, mengorganisir, memecahkan, dan mengelola data kemudian disusun dalam bentuk yang sistematis.⁵⁵ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif – kualitatif.

Teknik analisis ini digunakan karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif, maka memerlukan penjelasan dan uraian secara tepat mengenai akhlak dalam perspektif Hasan Al Banna dengan cara menganalisis buku-buku karya beliau. Setelah menemukan pokok dari pemikiran Hasan Al Banna mengenai Akhlak kemudian menyusunnya, setelah itu mendeskripsikan inti dari pemikiran tersebut secara teratur. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan.
2. Menyusun kerangka pemikiran dengan cara mengumpulkan referensi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan judul penelitian.
3. Menganalisis data dan diklasifikasikan.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2010), hlm. 248.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Data yang sudah diklasifikasi dijadikan sebuah kesimpulan.⁵⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menempuh beberapa langkah untuk dapat menggali data, disebut metode dokumentasi dimana sumber data yang dikumpulkan dan diambil berasal dari buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁷ Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan.

Langkah awal yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan akurat adalah dengan cara mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan teologi pembebasan, mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah lain yang membahas materi yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya disusun secara sistematis sehingga menjadi satu kerangka yang mudah dipahami. Adapun tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari topik permasalahan
2. Menentukan tema atau topik permasalahan penelitian yang akan dibahas
3. Mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur baik dalam bentuk tulisan seperti buku, artikel, jurnal, dan laporan penelitian.
4. Membaca kembali semua informasi yang telah dikumpulkan.
5. Mengamati, mengkategorikan dan mengklasifikasikan informasi sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
6. Menyusun informasi secara sistematis.

⁵⁶ Jujun S. Suriasumantri, *Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan : Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam Tradisi Baru Penulisan Agama Islam: Tinjauan Antar disiplin Ilmu*, ed. M. Deden Ridwan (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), hlm. 85.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 231.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Konsep akhlak yang dikemukakan Ibnu Athaillah As-Sakandary yang Pertama, Metode keteladanan sangat ditekankan dalam sebuah pembelajaran sosial (akhlak), dan bahkan menjadi metode terpenting yang harus dipakai dalam pembelajaran ini. Kedua, Metode nasihat merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka mendidik anak didiknya dalam hal pembelajaran agama atau akhlak dengan cara memberikan nasihat atau ceramah secara langsung (oral). Allah Swt mencontohkan apabila seorang hendak memberikan pengajaran melalui ceramah dilakukan dengan cara yang baik pula. Ketiga, Metode cerita ini dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik melalui cerita lisan, audio, film, atau dengan menggunakan sosiodrama. Keempat, Perintah dan larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan cara Allah dalam mendidik hamba-hambanya agar menjadi pribadi muslim yang baik sesuai dengan ajarannya.
2. Konsep akhlak yang dikemukakan Hasan Al Banna dengan membuat suatu perkumpulan atau organisasi dalam menyebarkan dan proses penyempurnaan akhlak. Hasan Al Banna membentuk *Ikhwanul Muslimin* untuk melakukan dakwah dan mengajarkan akhlak yang baik kepada masyarakat. Selain itu Hasan Al banna juga mengajarkan konsep akhlak dengan metode "*usrah*" yang memiliki beberapa makna antara lain, baju perisai yang melindungi, istri dan keluarga seseorang. Tujuan usrah terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus. Pertama, Membentuk kepribadian muslim seutuhnya yang sanggup merespon semua tuntutan agama dan kehidupan. Selanjutnya, Membentuk kepribadian islami, yakni

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- dengan mewujudkan berbagai aspek yang dapat membangun kepribadian islami seutuhnya. Dari beberapa pemikiran Hasan Al-Banna diatas, mencerminkan beliau adalah tokoh yang banyak mengeluarkan pemikiran pemikiran tentang bagaimana meluruskan umat agar akhlak umat tidak bergeser tetap pada akhlak yang benar
3. Persamaan dan perbedaan konsep akhlak menurut Ibnu Athaillah dan Hasan Al Banna mencerminkan dua pendekatan yang berbeda namun sering kali saling melengkapi. Keduanya sepakat tentang pentingnya rasa syukur kepada Allah dan menekankan kesederhanaan dalam gaya hidup sebagai upaya untuk menghindari kedzaliman dalam memanfaatkan dunia. Namun, Ibnu Athaillah, sebagai tokoh sufi, menekankan transformasi batiniah individu melalui introspeksi spiritual, sementara Hasan Al Banna, sebagai pemikir dan aktivis Islam, fokus pada implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial dan politik, terutama melalui organisasi yang ia dirikan. Perbedaan ini mencerminkan konteks dan pendekatan yang berbeda dalam merespons tuntutan moral dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari serta dalam upaya untuk memperbaiki masyarakat secara luas.

B. Saran

Dalam skripsi ini penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu terdapat beberapa penelitian yang bisa dilanjutkan, karena penulis hanya membatasinya pada persamaan dan perbedaan konsep akhlak. Oleh karena itu, saran penulis bagi peneliti berikutnya agar membahas konsep lain dari pemikiran Ibnu Athaillah As-Sakandary dan Hasan Al Banna, karena dua tokoh tersebut tidak hanya membahas tentang akhlak dalam karya mereka. Penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan Akhlak dalam Perspektif Ibnu Athaillah dan Hasan Al-Banna dalam pembentukan karakter generasi muda di Era Digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, 2008. *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja; Juvenil Deliquenci*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abuddin Nata, 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Abuddin Nata dan Fauzan, 2005. *Pendidikan dalam Prespektif Hadits*, Jakarta: UIN Jakarta Prees
- Ahmad Amin, 1969. *Dhuhr al-Islam*, Beirut: Dar Al Kitab Al Araby
- Ar Rukmini, 2002. “Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Pembangunan Bangsa Perspektif Hasan Al-Banna”, *Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol 2, No 2
- Al-Sakandari, Ibnu Athailla, 2010. *Sharh al-Hikam*, Terjemah Misbah bin Zain Musthafa. Surabaya: Hidayah,
- Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, Surabaya: Maktabah Al-Ashriyah
- Arif Dwi Haryanto 2023. “Teori Baik Dan Buruk Dalam Filsafat Akhlak Muhammad Taqi Mishbah Yazdi. *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 14, No. 1
- Hermanto Harun, 2014. “Revitalisasi Peran Politik Umat: Urgensi Integrasi Islam Dan Politik Dalam Realitas Bernegara”, *Kontekstualita*, Vol. 29, No. 1,
- Ibrahim Sirait dkk, 2017. “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”, *Jurnal Edu Religia* Vol 1, No 4,
- Al-Ghazali, Imam, 1990. *Ihya’ Ulumuddin*, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri, Semarang: Asy-Syifa,
- Inu Kencana Syafii, 2004. *Pengantar Filsafat*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama
- Isnak Talibo dan Faradila Hasan, 2020. “Filsafat Akhlak Dalam Konteks Pemikiran Etika Modern. *Potret Pemikiran* Vol. 24, No. 1
- Juun S. Suriasumantri, 2001. *Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan : Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam Tradisi Baru Penulisan Agama Islam: Tinjauan Antar disiplin Ilmu*, ed. M. Deden Ridwan Bandung: Penerbit Nuansa,
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mahmud, dkk, 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata
- M Athiyah Al-Abrasyi, 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Majid Fakhry, 1996. *Etika dalam Islam*, Terj. Zakiyuddin Baidhawiy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Abdullah al-Khatib, Muhammad Abdul Halim, 2001. *Konsep Pemikiran Gerakan Ikhwan*, Bandung: Asy Syamil Press dan Grafika
- Muhammad Amin, 2017. *Pemikiran Etika Mutahhari*, *Jurnal Kuriositas*, Vol. 11, No. 1,
- Muhammad In'am Esha, 2010. *Menuju Pemikiran Filsafat*, Malang: UIN Maliki Press
- Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, 2020. *Al-Hikam Al-Athaiyyah*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN
- Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *The Philosophy of Ethics*
- Muzayyin Arifin, 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nizar, Barsihannor, dan Muhammad Amri, *Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih*
- Nur Aisyah, 2022. Pengaruh Korean Kpop Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja Kota Tangerang Selatan
- Prof.Dr. Juhaya S.Praja, 2003. *"Aliran-aliran Filsafat dan Etika"*, Jakarta:Prenada Media
- Rizky, 2024. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syekh Ibnu Athaillah Al-Sakandari. *Skripsi* UIN Alauddin Makassar
- Sholeh Darat, 2016. *Syarah Al-Hikam*. Depok: Sahifa Publishing
- Sodri Jaya, 2018. *Pembinaan Akhlak Perspektif Hasan Al-Banna*. Uin Raden Intan Lampung
- Suharsimi Arikunto, 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto, 2020. *Filsafat Musik*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNNES
- Susanto, 2011. *Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susanto, 2010. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah

Sutan Takdir Alisyahbana, 1957. *Pembimbing ke Filsafat I: Metafisika*, Jakarta: Dian Rakyat

Syekh Abdullah asy-Syarqawi, 2021. *Syarah al-Hikam Ibnu Atha`illah as-Sakandari* Jagakarsa: Tuross Pustaka

Undang-Undang Sisdiknas, 2008. *UU RI. No. 20. Th. 2003*, Jakarta.: Sinar Grafika,

Verlina Suzani, 2020. *Filsafat Kebudayaan Menurut Sutan Takdir Alisyahbana*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

Victor Danner, 1999. *Mistisisme Ibnu Athaillah*. Surabaya: Risalah Gusti.

Yeni Marlina, 2022. Peran Filsafat Terhadap Pembinaan Akhlak dalam Persepektif Islam. *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol. 2, No.7





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Azizah Hrp
 TTL : P. Sidempuan 11 Juni 2001
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat Rumah : Kp. Tengah, RT 003 RW 003 Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kab Pelalawan, Provinsi Riau
 No. Telp/Hp : 085609513690
 Nama Orang Tua: Hairul Mukmin Hrp, S,Pdi
 Rismaida Srg

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD : SDN 011 Sorek Satu : Lulus Tahun 2013
 SMP : MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu : Lulus Tahun 2016
 SMA : MA Al-Qasimiyah Sorek Satu : Lulus Tahun 2019
 S1 : Aqidah Dan Filsafat Islam UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI:

1. Wakil Rohis MA Al-Qasimiyah Sorek Satu periode 2017-2018
2. Dema Universitas Kementerian Keagamaan Periode 2020-2021
3. IPM-KPK (Ikatan Pelajar Mahasiswa Kec Pkl Kuras), Kabid Pemberdayaan Perempuan Periode 2020-2021
4. SEMA Fakultas Ushuluddin, Bendahara Umum Periode 2022-2023

KARYA ILMIAH: